



# **NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS ISLAM DALAM NOVEL *TENTANG KAMU* KARYA TERE LIYE**

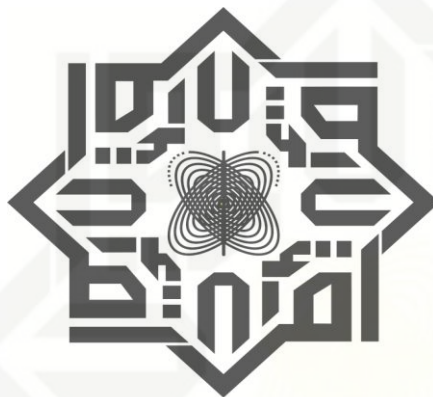
## **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**UIN SUSKA RIAU**

**OLEH**

**YULIA HERLINA**

**NIM. 11311202519**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1442 H/2021 M**



**NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS ISLAM  
DALAM NOVEL *TENTANG KAMU* KARYA TERE LIYE**

Skripsi  
diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



**UIN SUSKA RIAU**

**OLEH**

**YULIA HERLINA**

**NIM. 11311202519**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1442 H/2021 M**

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “*Nilai Pendidikan Multikultural berbasis Islam dalam Novel tentang Kamu karya Tere Liye*”, yang ditulis oleh Yulia Herlina NIM 11311202519 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

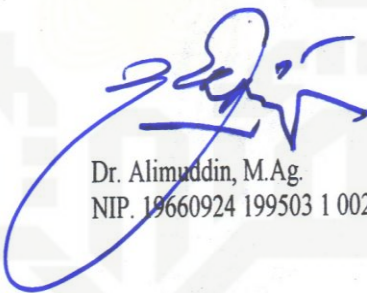
Pekanbaru, 6 Jumadil Akhir 1442 H  
19 Januari 2021 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

  
Dra. Afrida, M.Ag.  
NIP.19660113 199503 2 001

Pembimbing

  
Dr. Alimuddin, M.Ag.  
NIP.19660924 199503 1 002

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

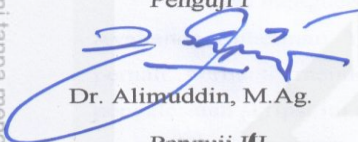
## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Nilai Pendidikan Multikultural berbasis Islam dalam Novel tentang Kamu karya Tere Liye*, yang ditulis oleh Yulia Herlina NIM. 11311202519 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 29 Jumadil Akhir 1442 H/11 Februari 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi PAI SLTP/SLTA.

Pekanbaru, 29 Jumadil Akhir 1442 H  
11 Februari 2021 M.

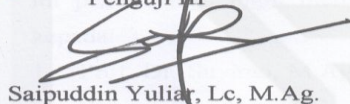
Mengesahkan  
sidang munaqasyah

Penguji I



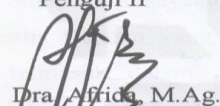
Dr. Alimuddin, M.Ag.

Penguji III



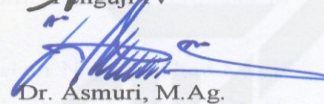
Saipuddin Yulia, Lc, M.Ag.

Penguji II



Dra. Afrida, M.Ag.

Penguji IV



Dr. Asmuri, M.Ag.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag, M.Ag.  
NID. 19740704 199803 1 001



## PENGHARGAAN



*Alhamdulillah* segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebenaran, dan semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak. Atas ridha Allah SWT, penulisan skripsi dengan judul “*Nilai Pendidikan Multikultural berbasis Islam dalam Novel tentang Kamu karya Tere Liye*” dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi PAI SLTP/SLTA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tersayang yaitu Ayahanda Suherman Yusuf dan Ibunda tercinta Serfarlis Rustam yang tidak pernah berhenti mendoakan segala urusan penulis termasuk dalam proses penyelesaian skripsi ini agar selalu lancar dan mudah. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Suyitno, M.Ag., Plt Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Dr. H. Suryan A. Jamrah, MA, Wakil Rektor I, Dr. H. Kusnadi, M.Pd., Wakil Rektor II, dan Drs. H. Promadi, MA, Ph.D., Wakil Rektor III. yang telah memberikan kesempatan dan kebijakan selama menempuh pendidikan di UIN Suska Riau.



2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Dr. Alimuddin, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Rohani, M.Pd., Wakil Dekan II, dan Dr. H. Nursalim, M.Pd., Wakil Dekan III dan seluruh staf dan karyawan yang telah mempermudah segala urusan penulis selama mengituki perkuliahan di FTK.

3. Dra. Afrida, M.Ag., ketua jurusan, H. Adam Malik Indra, Lc. MA., sekretaris jurusan dan seluruh staf yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di jurusan Pendidikan Agama Islam FTK UIN Suska Riau..

4. Dr. Alimuddin, M.Ag., dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan, membimbing serta memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi.

5. Dr. Ellyya Roza, M.Hum., penasehat akademik (PA) yang telah membimbing, memotivasi dan membantu penulis selama perkuliahan.

6. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan. Dosen-dosen yang luar biasa dengan ilmu yang luar biasa.

7. Dan seluruh pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu persatu.

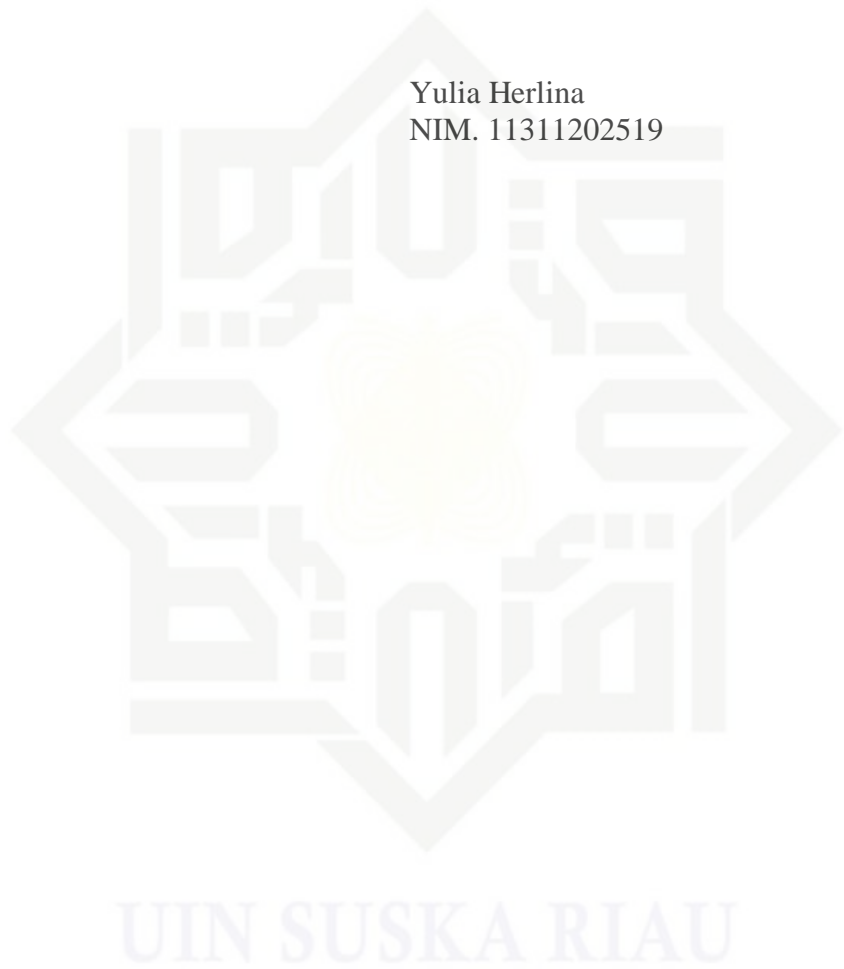
Penulis berdo'a semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah disisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita



berserah diri dan mohon ampunan serta pertolongan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya rabbal'alamin.*

Pekanbaru, 19 Januari 2021  
Penulis,

Yulia Herlina  
NIM. 11311202519



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin...

Ya Allah terimakasih atas segala yang Engkau berikan kepada saya atas izin-Mu saya sampai ketahap ini...

Skripsi ini saya persembahkan teristimewa untuk sepasang insan yang sangat luar biasa, yang sangat saya cintai buat Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu melangitkan nama-nama anaknya lewat do'a...

Berkat do'a dan semangat yang tidak pernah putus Ayahanda dan Ibunda berikan kepada saya hingga akhirnya Skripsi ini bisa saya persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, terimakasih atas segalanya ayah, ibu, berkat do'a dan keikhlasan hati Ayah dan Ibu saya sampai ketahap ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ayahanda dan Ibunda...

Semoga Allah SWT selalu melindungi Ayah dan Ibu, Aamiin...

Dan kepada seluruh keluarga besar dari Ayahanda dan Ibunda yang tidak bisa saya ucapkan namanya satu persatu, saya ucapkan terimakasih atas do'a dan dukungannya...

Untuk Bapak Ibu dosen dan keluarga besar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, saya ucapkan banyak terimakasih atas segalanya...

Untuk Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah UIN Suska Riau, saya ucapkan terimakasih atas segala jasa dan ilmu yang saya dapatkan selama tinggal di Ma'had...

-Untuk Almamaterku UIN Sultan Syarif Kasim Riau-

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat, Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Q.S. Al-Baqarah: 186).





## ABSTRAK

### **Yulia Herlina (2021): Nilai Pendidikan Multikultural berbasis Islam dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye**

Keragaman merupakan realitas kehidupan yang tak dapat dielakan. Namun demikian keragaman ini kurang dipahami oleh kebanyakan manusia. Banyaknya konflik dan kekerasan dimuka bumi menandakan bahwasannya manusia belum memahami betul keragaman dan perbedaan. Pendidikan multikultural hadir sebagai proses pendidikan yang mengedepankan keragaman, kesetaraan, perbedaan, toleransi, humanisme, pluralism, demokrasi, dan keadilan. Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui media novel. Media novel merupakan langkah strategis untuk menyelenggarakan pendidikan agama Islam berbasis multikulturalisme. Sehingga dalam penelitian ini, penulis meneliti nilai-nilai pendidikan multikultural dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu novel *Tentang Kamu*, dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, internet, majalah dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Setelah data terkumpul selanjutnya dipilih dan dipilah serta diklasifikasikan untuk kemudian dilakuan analisis data. Sementara untuk menganalisis novel, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Novel tersebut dapat dijadikan sebagai inspirasi dan referensi bagi kalangan terdidik untuk mendorong terciptanya Pendidikan Agama Islam berbasis multikulturalisme. Dalam novel ini terdapat nilai-nilai yang harus diketahui, ditanamkan dan diamalkan dalam diri setiap individu, yaitu 1) Nilai Persamaan Hak, 2) Nilai Toleransi, 3) Nilai keadilan, dan 4) Nilai Persaudaraan. Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye *compatible* dengan spirit Multikulturalitas dapat dimanfaatkan untuk mendukung terselenggaranya pendidikan agama Islam berbasis multikulturalisme.

**Kata kunci:** Nilai Pendidikan Multikultural, Novel *Tentang Kamu*.



## ABSTRACT

### **Yulia Herlina, (2021): The Multicultural Education Values in Novel “*Tentang Kamu*” Created By Tere Liye**

Diversity is an inevitable reality of life. The diversity is not understood by most humans. The number of conflicts and violence in this earth indicate that the humans do not understand the diversity and difference. The multicultural education existed as an educational process that promotes diversity, equality, difference, tolerance, humanism, pluralism, democracy and justice. The planting of multicultural education values can be conducted through various ways, one of them is novel media. Novel media is a strategic step to carry out the Islamic education based on multiculturalism. So, the researcher conducted the research about the multicultural education values in Novel “*Tentang Kamu*” created by Tere Liye. This research was a library research. This research used primary data such as *novel Tentang Kamu*, and secondary data were taken from books, internet, magazines, and literature relevant to this research. The content analysis was used for analyzing the data. The findings of this research showed that there were the multicultural education values in novel “*Tentang Kamu*” created by Tere Liye. The novel could be inspiration and references for educated circles to encourage the creation of multiculturalism-based Islamic education. In this novel, there were values that should be known, implanted, and applied to every individual such as 1) equality of rights values, 2) tolerance values, 3) justice values, and 4) brotherhood values. The novel “*Tentang Kamu*” created by Tere Liye was compatible with multicultural spirit that could be utilized to support the implementation of multicultural-based Islamic education.

**Keywords: The Multicultural Education Values, Islamic Education, Novel *Tentang Kamu***

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
UIN Suska Riau  
Sifat Islamik University of Sultan Syarif Kasim Riau

## ملخص

### يوليا هرليرينا (٢٠١٨): قيم تعليمية للتنوع الثقافي في قصة *Tentang Kamu* من تأليف تيري لبي

التنوع حقيقة لا مفر منها في الحياة. ولكنه لا يفهمه معظم الناس. يشير عدد النزاعة والعنف في الأرض إلى أن الناس لا يفهمون التنوع والاختلاف تمامًا. تعليم التنوع الثقافي كعملية تعليمية تعزز التنوع والمساواة والاختلاف والتسامح والإنسانية والتعددية والديمقراطية والعدالة. يمكن أن تتم تربية قيم التعليم للتنوع الثقافي بطرق مختلفة، منها باستخدام قصة. إنها خطوة إستراتيجية في تنفيذ التربية الإسلامية القائمة على التنوع الثقافي. ففي هذا البحث، بحثت الباحثة قيم تعليم التنوع الثقافي في قصة *Tentang Kamu* من تأليف تيري لبي. إن هذا البحث لبحث مكتبي. تكونت مصادر البيانات المستخدمة من مصادر البيانات الأولية، وهي قصة *Tentang Kamu*، ومصادر البيانات الثانوية، وهي الكتب والإنترنت والمجلات والأدب المتعلقة بهذا البحث لتعزيز الآراء واستكمال نتائج البحث. بعد جمع البيانات، تم تحديدها وتصنيفها لتحليل البيانات. ولتحليل القصة، استخدمت الباحثة تحليل المحتوى. بناءً على البحث الذي تم إجراؤه، وجد الاستنتاج حول قيم تعليم التنوع الثقافي في قصة *Tentang Kamu* من تأليف تيري لبي. يمكن استخدام هذه القصة كمصدر إلهام ومرجع للتلاميذ لتشجيع إنشاء التربية الإسلامية القائمة على التنوع الثقافي. في هذه القصة، هناك قيم (١) قيمة الحقوق (٢) والعدالة، (٤) والأخوة. هذه القصة متوافقة بروح التنوع الثقافي، ويمكن استخدامها في تعليم تطبيق التربية الإسلامية القائمة على التنوع الثقافي.

الكلمات الأساسية: قيم التربية التنوع الثقافي، التربية الإسلامية، قصة *Tentang Kamu*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

**PERSETUJUAN**..... i

**PENGESAHAN** ..... ii

**PENGHARGAAN** ..... iii

**PERSEMBAHAN**..... v

**ABSTRAK** ..... vi

**DAFTAR ISI**..... vii

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Penegasan Istilah..... 14

C. Fokus Penelitian ..... 18

D. Tujuan dan Manfaat penelitian..... 18

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Landasan Teoritis ..... 20

B. Gambaran Umum Novel ..... 33

    1. Pengertian Novel ..... 33

    2. Struktur Novel ..... 34

C. Penelitian Relevan..... 36

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 39

B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 39

C. Sumber Data ..... 40

D. Teknik Pengumpulan Data ..... 40

E. Teknik Analisis Data ..... 41

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Novel Tentang Kamu ..... 44

B. Hasil Penelitian ..... 54



## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia kini sedang berada dalam masa transformasi. Era reformasi telah lahir dan masyarakat Indonesia ingin mewujudkan perubahan dalam semua aspek kehidupannya. Masa demokrasi telah melahirkan berbagai jenis pendapat, pandangan, konsep, yang tidak jarang yang satu bertentangan dengan yang lain, antara lain berbagai pandangan mengenai bentuk masyarakat dan bangsa Indonesia yang dicita-citakan masa depan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan tanpa batas hingga akhir hayat, berbagai aspek yang tercakup dalam proses saling erat berkaitan satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai, pengetahuan, dan keterampilan hidup. Prosesnya bersifat kompleks dikarenakan interaksi di antara berbagai aspek yang dapat diandalkan, seperti guru, bahan ajar, fasilitas, kondisi siswa, kondisi lingkungan, metode mengajar yang digunakan, tidak selamanya memiliki sifat dan bentuk yang konsisten yang dapat dikendalikan.<sup>2</sup>

Kita memerlukan suatu perubahan paradigma dari pendidikan untuk menghadapi proses globalisasi dan menata kembali kehidupan masyarakat Indonesia. Cita-cita era reformasi tidak lain ialah membangun suatu

<sup>1</sup> Gusma Afriani, S.Ag, M.Ag, *Telaah Kurikulum*, (Pekanbaru : CV. Nuansa Jaya Mandiri, 2014), Hal.

<sup>2</sup> *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat madani Indonesia. Mencermati realitas sosial pendidikan Islam untuk saat ini, tampaknya banyak perubahan perkembangan pada institusi pendidikan Islam. Karena pendidikan agama Islam merupakan bentuk sistem yang lengkap. Dikatakan sistem yang lengkap karena pendidikan agama Islam mempunyai sistem ideologi yaitu ideologi *al-tauhid* yang bersumber dari al-Quran dan sunnah. Yang menghendaki adanya integralistik yang menyatukan kebutuhan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, materil dan spritual, individu dan sosial yang dijiwai oleh roh tauhid. Sistem nilai bersumber dari al-Quran dan sunnah yang sistem orientasinya tidak hanya duniawi tetapi juga ukhrawi.<sup>3</sup>

Sejak Presiden Soeharto jatuh dari kekuasaannya yang kemudian diikuti dengan masa yang disebut era reformasi, kebudayaan Indonesia cenderung mengalami disintegrasi. Krisis moneter, ekonomi dan politik yang bermula sejak akhir 1997 pada gilirannya juga telah mengakibatkan terjadinya krisis sosio-kultural di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup>

Krisis sosial budaya yang meluas itu dapat disaksikan dalam berbagai modus disorientasi dan dislokasi banyak kalangan masarakat kita, misalnya : disintegrasi sosial-politik yang bersumber dari euforia kebebasan yang nyaris kebablasan ; lenyapnya kesabaran sosial dalam menghadapi realitas kehidupan yang semakin sulit sehingga mudah mengamuk dan melakukan berbagai tindakan kekerasan dan anarki ; merosotnya penghargaan dan kepatuhan terhadap hukum, etika, moral, dan kesantunan sosial ; semakin meluasnya penyebaran narkoba dan penyakit-penyakit sosial lainnya ; berlanjutnya

<sup>3</sup> *Ibid.*, Hal. 2.

<sup>4</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2016), Hal. xvii.



konflik dan kekerasan yang bernuansa politis, etnis dan agama seperti yang pernah terjadi di berbagai wilayah Aceh, Kalimantan Barat dan Tengah, Maluku Sulawesi Tengah, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Disorientasi dislokasi dan krisis sosial budaya di kalangan masyarakat kita semakin merebak dengan kian meningkatnya penetrasi dan ekspansi budaya Barat khususnya Amerika sebagai akibat proses globalisasi yang tidak terus terbendung. Berbagai ekspresi sosial budaya yang sebenarnya “alien” asing, yang tidak memiliki basis dan preseden kulturalnya dalam masyarakat kita, semakin menyebar pula dalam masyarakat kita sehingga memunculkan kecenderungan-kecenderungan gaya hidup baru yang tidak selalu sesuai, positif dan kondusif bagi kehidupan sosial budaya masyarakat dan bangsa kita.<sup>6</sup>

Multikulturalisme sebagai sebuah paham yang menekankan pada kesederajatan dan kesetaraan budaya-budaya lokal tanpa mengabaikan hak-hak dan eksistensi budaya yang lain penting kita pahami bersama dalam kehidupan masyarakat yang multikultural seperti Indonesia. Jika tidak dalam masyarakat kita kemungkinan besar akan selalu terjadi konflik akibat ketidaksalingpengertian dan pemahaman terhadap realitas multikultural tersebut.<sup>7</sup>

Berangkat dari kronologi pergulatan wacana tersebut, dapat dipahami bahwa multikulturalisme sebenarnya adalah konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan, dan kemajemukan budaya, ras, suku, etnis, agama, dan lain sebagainya. Sebuah

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> *Ibid.*





konsep yang memberikan pemahaman bahwa sebuah bangsa yang plural dan mejemuk adalah bangsa yang dipenuhi dengan budaya-budaya yang beragam (multikultural). Dan bangsa yang multikultural adalah bangsa yang kelompok-kelompok etnik atau budayanya yang ada dapat hidup berdampingan secara damai dalam prinsip *co-existensi* yang ditandai oleh kesediaan untuk menghormati budaya lain.<sup>8</sup>

Menyoal dunia pendidikan ibarat mengarungi sebuah samudera mahaluas, nyaris tanpa batas. Sebagai suatu sistem yang saling terkait ada banyak komponen yang bermain di dalamnya. Ada banyak faktor yang memengaruhinya, baik berujung pada keberhasilan, maupun kegagalan. Akan tetapi diantara sederet aspek yang turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan suatu pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa komponen guru (pendidik) merupakan kata kuncinya.<sup>9</sup>

Sering dikatakan bahwa guru adalah ujung tombak dunia pendidikan. Guru adalah aktor utama yang sangat menentukan alur sebuah “drama kolosal” bernama sistem pendidikan, mulai dari level sekolah sebagai lembaga terkecil hingga ke lingkup yang paling luas sebagai suatu pendidikan nasional. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan di sebuah sekolah atau negara sangat ditentukan oleh kualitas guru-gurunya. Guru-guru yang

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Jamaluddin el Banjary, *Inspiring Teacher 2, 7 Zona Pemantik Sukses Menjadi Guru Inspiratif*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia. 2013), Hal. xiii



berkualitas dan menghasilkan sistem pendidikan yang berkualitas dan pada akhirnya akan melahirkan generasi yang berkualitas pula.<sup>10</sup>

Banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Penumpukan informasi/konsep pada subjek didik dapat saja kurang bermanfaat, bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal itu hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subjek didik melalui satu arah seperti menuang air ke dalam sebuah gelas. Tidak dapat disangkal bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, melainkan terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subjek didik.

Pentingnya pemahaman konsep dalam belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah. Untuk itu yang terpenting terjadi belajar yang bermakna dan tidak hanya seperti menuang air dalam gelas pada subjek didik. Dalam kondisi demikian faktor kompetensi guru dituntut, dalam arti guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.<sup>11</sup>

Pendidikan dewasa ini harus dilaksanakan dengan teratur dan sistematis, agar dapat memberikan hasil yang sebaik-baiknya. Apalagi dunia pendidikan, selain dihadapkan dengan perkembangan kemajuan teknologi dan informasi, juga dihadapkan pada realitas sosial, budaya yang sangat beragam

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP. 2014), Hal. 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(multikultural). Dengan demikian, pendidikan mau tidak mau juga harus merespons dan menyesuaikan (adaptasi) dengan persinggungan budaya masyarakat sekitar. Maka persoalannya kemudian adalah bagaimana pendidikan berperan dalam merespons perubahan sosiokultural masyarakat dan mentransformasikan nilai-nilai budaya tersebut.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan untuk mewujudkan internalisasi pendidikan multikultural, maka sudah sepantasnya segala upaya dilakukan, salah satunya melalui penggunaan sumber belajar. Sumber belajar ditetapkan sebagai sumber informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dalam kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.<sup>13</sup>

Media pendidikan merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan dengan berbagai jenis komponen yang ada dalam lingkungan sistem pengajaran yang diterapkan untuk merangsang minat pembelajaran atau mensupport kegiatan belajar mengajar agar lebih baik dalam pelaksanaannya bagi para peserta didik. Untuk itu sudah seharusnya media pendidikan menjadi salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar.

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri adanya. Hal itu dikarenakan guru harus menggunakannya dalam proses pembelajaran untuk membantu tugasnya

<sup>12</sup> *Ibid.*, Hal. 36.

<sup>13</sup> Mei Tria Putri, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel Tentang Kamu Tere Liye dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*, (IAIN Purwokerto, 2018), Hal. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru sekarang sudah sangat sadar bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran itu sangat dibutuhkan agar peserta didik lebih mudah dalam menerima dan mencerna materi pelajaran yang disampaikan oleh guru itu rumit dan kompleks tentunya media sebagai alat inilah yang dapat membantunya dalam menyampaikan materi tersebut. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditorif, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri.<sup>14</sup>

Sebagai seorang pendidik masa depan, seharusnya kita dapat mengupayakan dan merencanakan apa-apa saja yang sebaiknya dibaca oleh anak. Anak merupakan generasi penurus sebuah bangsa, maka dengan mengetahui apa saja yang dibaca oleh anak, maka sebenarnya kita juga sedang membaca masa depan kita.

Pendidikan multikultural merupakan tema yang menarik untuk dibicarakan dalam karya sastra, salah satunya novel. Hal ini karena novel merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa yang mampu dijadikan media untuk menyampaikan pesan pendidikan multikultural kepada pembacanya, yaitu melalui pesan-pesan moral yang disampaikan baik secara eksplisit maupun implisit.

Salah satu sumber bacaan yang dapat digunakan sebagai media pendidikan adalah novel. Kaitannya dengan ini, untuk memahami sebuah

<sup>14</sup> Mudasir, *Penggunaan Media Pembelajaran Konvensional dan ICT*, (Pekanbaru : 2011), Hal. 2-4.



karya sastra (novel) paling tidak diperlukan tiga hal yang interpretasi atau penafsiran, analisis atau penguraian, dan evaluasi atau penilaian.<sup>15</sup>

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel mempunyai fungsi ganda, yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi para pembacanya.

Novel menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran., tentang apa yang baik dan buruk, ada pesan yang sangat jelas disampaikan, ada pula bersifat tersirat secara halus.<sup>16</sup> Akan tetapi tidak semua novel dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Hal ini juga tergantung pada latar belakang ceritanya, baik itu pengetahuan yang ada di dalamnya, maupun muatan-muatan pengalamannya.

Sejalan dengan penjelasan di atas, seorang penulis novel dengan nama pena Tere Liye ingin menyampaikan pesan-pesan moral juga nilai-nilai pendidikan melalui karyanya *Tentang Kamu*. Novel *Tentang Kamu* mengandung banyak nilai pendidikan, moral, kebudayaan dan tidak luput dari nilai keislamaan baik yang tersirat maupun yang tersurat dan membuat pembaca ikut larut dalam novelnya.

Kehadiran novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ini sepertinya sangat tepat untuk diangkat seiring dengan maraknya pendidikan multikultural di Indonesia. Novel ini merupakan karya sastra yang menginspirasi banyak orang dari kisah pengalaman hidup seorang anak yang tinggal di pedalaman

<sup>15</sup> Mei Tria Putri, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel Tentang Kamu Tere Liye dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*, (IAIN Purwokerto, 2018), Hal. 3.

<sup>16</sup> *Ibid.*



Indonesia yang menuntutnya harus beradaptasi dengan berbagai budaya di Indonesia, bahkan budaya asing yang baru dia temui.

Di novel ini, selain menjelaskan makna dari *Tentang Kamu* yang dilakoni oleh tokoh bernama Sri Ningsih seorang perempuan asal Indonesia yang meninggal di panti jompo, Paris, Perancis. Kedengarannya tidak ada yang aneh dengan meninggalnya tokoh Sri Ningsih, namun tokoh Zaman Zulkarnaen yang merupakan pengacara yang ditugaskan oleh satu diantara firma hukum paling terkenal di Inggris yang bertujuan untuk memecahkan kasus meninggalnya Sri Ningsih mampu dibuat terkejut dengan warisan yang ditinggalkan oleh Sri Ningsih. Warisan yang ditinggalkan oleh Sri Ningsih bukanlah satu-satunya yang mampu membuat Zaman Zulkarnaen terkejut, tetapi perjalanan hidup seorang Sri Ningsih adalah kejutan terbesarnya.

Dari kisah tersebut, menurut penulis Tere Liye kembali sukses membuat perasaan para pembaca teraduk-aduk. Dengan alur maju mundur, rangkaian kisah perjalanan masa lalu Sri Ningsih tersampaikan dengan apik. Penulis sempat takjub karena unsur latar dan waktu yang disajikan dalam novel ini cukup detail. Tere Liye mampu mendeskripsikan 5 latar tempat berbeda yakni Pulau Bungin, Paris, London, Jakarta dan Surakarta dengan latar waktu masa lalu. Membaca novel ini juga membuat wawasan penulis bertambah. Contohnya, kita bisa mengingat sejarah kelim G30S-PKI ketika tokoh Zaman menelusuri kehidupan Sri di Surakarta. Kemudian menceritakan situasi dan beberapa kejadian tahun 1970 di kota Jakarta.

Penulis juga menjadi lebih tahu mengenai peristiwa Malari (Malapetaka 15 Januari) tahun 1974 dari novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini. Dari sebuah novel atau cerita tentunya kita akan selalu menemukan pesan dan makna yang tersirat untuk dijadikan pembelajaran hidup. Dan di dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ini juga sarat akan makna hidup yang layak untuk dijadikan bahan renungan diri. Ada enam makna yang bisa disimpulkan diantaranya :

Makna pertama yaitu tentang kesabaran, makna ini termuat di dalam bagian (Sri menyebutnya Juz) pertama *diary* Sri, merepresentasikan awal kehidupan Sri sebagai gadis kecil yang harus melewati tahun-tahun penderitaan saat ditinggal mati ayahnya dan hidup bersama ibu tiri yang kejam. Lima tahun diperlakukan buruk oleh ibu tirinya, siapa menduga Sri justru membalasnya dengan rela mati demi menyelamatkan Nusi Maratta dari kobaran api yang menyala. Makna inilah yang terangkum dalam sebaris kalimat nan menggugah pada surat pertama Sri, berikut ini :

*Apakah sabar memiliki batasan? Aku tahu jawabannya sekarang.  
 Ketika kebencian dalam dendam kesumat sebesar apapun akan luruh  
 oleh rasa sabar.<sup>17</sup>*

Makna kedua yaitu tentang persahabatan, makna ini mewakili kehidupan Sri remaja di sebuah madrasah di Surakarta. Sebagaimana remaja puteri pada umumnya, persahabatan menjadi sesuatu yang tak ternilai buat Sri. Apalagi persahabatan yang terjalin selama bertahun-tahun. Bahkan ketika salah seorang dari kedua sahabat akrabnya mengkhianati semua orang yang menyayangnya termasuk sahabat baiknya, hanya Sri yang sudi memaafkannya. Pada bagian ini kita seakan diajak merenung saat dihadapkan

<sup>17</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu*, (Jakarta : Republika, 2016), Hal. 48.



dengan pilihan yang sulit sebagaimana diungkapkan Sri pada bagian kedua diarynya :

*Apa arti persahabatan? Apa pula arti pengkhianatan? Apakah sahabat baik akan mengkhianati sahabat sejatinya? Sri harus memilih, sahabat sejati atau kebenaran.*<sup>18</sup>

Makna ketiga yaitu tentang keteguhan hati, bagi penulis inilah makna paling inspiratif dari kehidupan seorang Sri Ningsih. Masa ketika Sri berusaha bertahan hidup di Jakarta hingga berhasil meraih kesuksesan. Sri beberapa kali nyaris terpuruk oleh hantaman cobaan untuk kemudian berusaha bangkit lagi. Di dalam kisah perjuangan Sri ini, terdapat motivasi akan pentingnya menjaga keteguhan hati, kesabaran dan kemauan untuk terus belajar sehingga mampu membalikkan kegagalan menjadi keberhasilan. Makna inilah yang terangkum dalam sebaris kalimat nan menggugah pada surat ketiga Sri, berikut ini :

*Saat kita sudah melakukan yang terbaik dan tetap gagal, apalagi yang harus kita lakukan? Berapa kali kita harus mencoba hingga tahu bahwa kita telah tiba pada batas akhirnya? Aku tahu sekarang, pertanyaan terpentingnya bukan berapa kali kita gagal melainkan berapa kali kita bangkit lagi, lagi dan lagi setelah gagal tersebut. Jika kita gagal 1000x, maka pastikan kita bangkit 1001x.*

Makna yang keempat yaitu tentang cinta, makna cinta ini melebur dalam kisah asmara Sri Ningsih dan Hakan Karim di kota London. Sebuah kisah cinta yang sederhana, malu-malu namun sarat akan makna kesetiaan dan kesabaran.

*Terimakasih untuk kesempatan mengenalmu, itu adalah salah satu anugerah terbesar hidupku. Nasihat-nasihat lama itu benar, cinta memang tidak perlu ditemukan, cintalah yang akan menemukan kita. Terimakasih. Aku tidak akan menangis karena sesuatu telah berakhir, tapi aku akan tersenyum karena sesuatu itu pernah terjadi. Karena*

<sup>18</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu*, (Jakarta : Republika, 2016), Hal. 141.





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Ste Isami University of Sultan Syarif Kasim Riau

*dicintai begitu dalam oleh orang lain akan memberikan kita kekuatan, sementara mencintai orang lain dengan sungguh-sungguh akan memberikan kita keberanian*<sup>19</sup>.

Makna kelima yaitu tentang berdamai dengan rasa sakit. Makna yang terangkum dalam *diary* Sri ini terdapat pelajaran penting bahwa tidak ada satupun obat yang bisa menyembuhkan luka hati selain keikhlasan. Cara berdamai dengan hal menyakitkan adalah memeluk atau menerima rasa sakit itu sendiri bukan dengan menghindari atau membencinya.

*Bagaimana kita bisa berdamai dengan begitu banyak kejadian menyakitkan? Bagaimana jika semua hal menyesakkan itu ibarat hujan deras di tengah lapangan, kita harus melewati lapangan menuju tempat berteduh di seberang, dan setiap tetes air hujan laksana setiap hal menyakitkan dalam hidup? Bagaimana agar Sri bisa tiba di tempat tujuan tanpa terkena satu tetes airnya? Sri sekarang tahu jawabannya. Yaitu justru dengan lompatlah ke tengah hujan, biarkan seluruh tubuh kuyup. Menarilah bersama setiap tetesnya, tarian penerimaan, jangan pernah dilawan, karena sia-sia saja, kita pasti basah.*<sup>20</sup>

Makna keenam yaitu tentang kejujuran. Inilah makna terakhir yang terangkum dalam novel *Tentang Kamu* yang juga memiliki pelajaran penting yang bisa penulis peroleh yaitu betapa pentingnya kejujuran dalam menegakkan kebenaran dan keadilan. Sebagaimana terangkum dalam kalimat yang tertulis seperti di bawah ini:

*Dua tahun lalu ada seseorang yang bertanya padaku tentang “jika berkata jujur akan membuat empat orang jahat mati mengenaskan, sedangkan berbohong akan membuatnya selamat, maka pilihan apa yang akan anda ambil?” Kamu tahu apa jawabanku, Lastri? Jawabanku adalah aku bahkan bersedia memilih mati bersama dengan empat orang jahat itu demi menegakkan kebenaran.*<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa makna dan contoh kutipan narasi di atas yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* dapat disimpulkan bahwa dalam novel

<sup>19</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu*, (Jakarta : Republika, 2016), Hal. 286.

<sup>20</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu*, (Jakarta : Republika, 2016), Hal. 457.

<sup>21</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu*, (Jakarta : Republika, 2016), Hal. 512.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut terdapat banyak makna dan pesan serta nilai pendidikan multikultural berbasis Islam yang menurut penulis sangat menarik untuk diteliti. Adapun beberapa alasan penulis memilih novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ini karena disebabkan beberapa hal :

*Pertama*, novel ini merupakan hasil karangan dari seorang penulis yang produktif, cerdas, mampu menyajikan kisah dengan struktur kompleks namun tetap kokoh dan rapi sekaligus alur cerita yang mengasyikkan kian menunjukkan pesonanya melalui novel setebal 524 halaman ini. Produktivitas yang tinggi tak lantas membuat karya Tere Liye mengalami stagnansi dan monoton. Dimana di setiap novel karya nya selalu memiliki pesan dan makna yang bisa dijadikan pembelajaran dalam hidup.

*Kedua*, novel merupakan media yang tepat untuk belajar bagi para siswa dan mahasiswa karena bahasa yang digunakan cukup variatif dan sangat mudah dicerna. Dan cerita-cerita di dalamnya juga sering terjadi pada dunia nyata yang mungkin saja para pembaca pernah mengalami atau ingin mencapai sesuatu seperti yang ada pada cerita. Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat materi tentang persamaan hak, toleransi, keadilan, kejujuran, dan persaudaraan, novel ini bisa dijadikan media pembelajaran dan pendidikan dengan tokoh-tokoh yang mengisahkan tentang sebuah perjalanan panjang yang memberinilai pendidikan multikultural berbasis Islam.

*Ketiga*, novel *Tentang Kamu* adalah sebuah karya yang sangat menyentuh hati. Dimana Tere Liye sang pengarang memadukan antara motivasi dan inspirasi sehingga pembaca tidak sadar sedang menikmati alur ceritanya, sekaligus mendapatkan nilai pendidikan multikultural berbasis Islam dari persamaan hak, toleransi, keadilan, dan persaudaraan.



*Keempat*, novel ini mengandung makna yang sesuai dengan materi

Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dengan demikian kajian terhadap novel ini sangat bersesuaian pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, novel *Tentang Kamu* ini menceritakan sebuah perjalanan panjang dari Pulau Bungin, Surakarta, Jakarta, Paris, hingga London yang memberi nilai pendidikan multikultural dengan tujuan untuk mendukung terselenggaranya Pendidikan Agama Islam berbasis budaya atau multikulturalisme. Dimana kisah yang diangkat dalam novel ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi kalangan terdidik untuk membangun perdamaian dan harmoni kehidupan.

*Kelima*, sebagai calon guru, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti novel ini agar dapat menjadi sumber acuan dan bekal bagi penulis untuk mengajar dan mendidik siswa di sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dan berdasarkan gambaran novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye diatas, maka penulis meneliti tentang nilai pendidikan multikultural berbasis Islam dalam novel *Tentang Kamu* dalam sebuah skripsi yang berjudul “NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS ISLAM DALAM NOVEL *TENTANG KAMU* KARYA TERE LIYE”.

## B. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih operasional dan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, penulis memberi sedikit penegasan terhadap beberapa istilah, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 1. Nilai Pendidikan Multikultural

Nilai diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Terdapatnya di dalamnya nilai agama yaitu konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh oleh warga masyarakat pada masalah pokok di kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.<sup>22</sup>

Nilai budaya yaitu konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia. Nilai etik yaitu nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, misalnya kejujuran. Nilai yang berhubungan dengan akhlak, nilai yang berkaitan perilaku hubungan dengan Allah, hubungan sesama manusia dan alam sekitar yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah.<sup>23</sup>

Pendidikan adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses

<sup>22</sup> Amri Darwis, *Kapita Selekta Pendidikan Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Ampuajari), Hal. x.

<sup>23</sup> *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.<sup>24</sup>

Sebagai sebuah wacana baru, pengertian pendidikan multikultural sesungguhnya hingga saat ini belum begitu jelas dan masih banyak pakar pendidikan yang memperdebatkannya. Dikutip dari buku Choirul Mahfud, menurut pendapat Andersen dan Cusher, bahwa pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keagamaan dan kebudayaan. Kemudian James Banks, mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*. Artinya, pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan anugerah Tuhan (*sunatullah*).<sup>25</sup>

## 2. Novel *Tentang Kamu*

Novel *Tentang kamu* adalah salah satu novel *best seller* karya Tere Liye yang menginspirasi banyak pemuda di Indonesia. Novel ini diterbitkan oleh Republika pada bulan oktober 2016 yang memiliki tebal 524 halaman. Pada bulan pertama penerbitnya sudah mencetak sampai 4 kali cetakan, yang membuat novel ini sangat diminati akhir tahun 2016 tersebut. Novel *Tentang Kamu* mengambil dua latar cerita yaitu pada kisah seorang gadis bernama Sri Ningsih yang menggapai suksesnya dari pedalaman desa, pulau terpencil di daerah Nusa Tenggara yaitu pulau

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2016), Hal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bungin sampai pada tahap dia meninggal di salah satu kota paling maju yaitu kota Paris.<sup>26</sup>

Di kota tersebut Sri Ningsih meninggalkan teka-teki pada ahli warisnya yang diserahkan nya pada virma hukum legendaris paling adil di kota London, Tokoh yang menerima tugas tersebut yaitu Zaman Zulkarnaen. Dia mempunyai tugas untuk mencari tahu tentang masa lalu Sri Ningsih dan memecahkan ahli waris dari harta-harta yang dimiliki Sri Ningsih. Disinilah akan terjadi perjalanan panjang Zaman Zulkarnaen dari London menyelami masa lalu seorang Sri Ningsih yang tinggal dipedalaman Pulau Bungin sampai ke kota Paris. Kisah yang sangat menginspirasi, inovatif, mengandung nilai kesabaran tiada batas, serta pengorbanan yang tidak pernah sia-sia.

### 3. Tere Liye

Tere Liye adalah nama Pena seorang penulis yang lahir dan tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera, namanya diambil dari bahasa India yang berarti “Untukmu”. Penulis kelahiran 21 Mei tersebut telah menghasilkan beberapa karya tulis, bahkan beberapa karyanya sudah diangkat kelayar lebar, sampai saat ini beliau masih aktif menulis dengan karyanya yang terbaru. Selain itu karya yang beliau tulis antara Lain: *Sunset & Rosie, Hafalan Shalat Delisa, Semoga Bunda Disayang Allah, Rindu, Bulan, Bintang, Matahari, Sebuah Harga Percaya*, dan 16 buku lainnya.

<sup>26</sup> Tere Liye, *Tentang Kamu*, (Jakarta : Republika, 2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penegasan istilah tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel *Tentang Kamu Karya Tere Liye*”, yaitu sesuatu yang dianggap penting yang berkaitan dengan pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang memiliki karakter hidup berdimensi transedensi yang kuat dan stabil serta mempunyai peranan yang kua dalam pendidikan yang mampu mewujudkan kehidupan yang ideal yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu karya Tere Liye*.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dapat difokuskan dalam penelitian ini wawasan budaya atau kultur apa saja yang terkandung dalam novel *Tentang Kamu karya Tere Liye*.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan multikultural berbasis Islam apa saja yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu karya Tere Liye*. Sedangkan manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Memperoleh data tentang implementasi nilai pendidikan multikultural berbasis Islam dalam sebuah novel *Tentang Kamu karya Tere Liye*.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Secara akademis menambah wawasan pada nilai multikultural pada kehidupan manusia.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan kajian dalam penelitian mengenai nilai pendidikan multikultural berbasis Islam yang disampaikan lewat sastra novel.
- c. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan nilai pendidikan multikultural berbasis Islam, sehingga mampu memetik dan mengamalkan pesan-pesan yang terkandung dalam novel tersebut.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teoritis

Dalam bab epilog pendidikan agama berbasis budaya oleh Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan dalam buku Choirul Mahfud memaparkan teori tentang pembelajaran agama merupakan sebuah rekonstruksi pengalaman menemukan Tuhan yang unik dan berbeda bagi setiap orang. Dari sini bisa dikaji ulang penempatan pendidikan agama di sekolah sebagai pengembalian tanggung jawab moralitas peserta didik. Pendidikan agama (4% dari keseluruhan proses pembelajaran) tidak mungkin dibebani tanggung jawab seperti itu. Guru agama mustahil memenuhi tugas mencapai tujuan pendidikan agama seperti selama ini yang sering diidentikkan dengan tujuan hidup Muslim tentang ketaqwaan dan kepribadian (akhlak) karimah.<sup>27</sup>

Usulan penambahan jam bagi pendidikan agama di sekolah umum sulit dipenuhi dan tidak realistis, selain tidak efektif jika tanpa disertai strategi pembelajaran yang tepat. Lebih strategis dan fungsional jika pembelajaran agama lebih terfokus pada pengembangan kesadaran ketuhanan melalui penemuan Tuhan secara kreatif dan unik yang berbeda bagi tiap orang, tiap daerah, dan tiap zaman.<sup>28</sup>

Melalui proses seperti di atas selanjutnya diharapkan bisa tumbuh kesadaran etis peserta didik yang bisa membuka suatu cakrawala dunia yang

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, Hal. 265

<sup>28</sup> *Ibid.*, Hal. 266



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat bergairah mencari dan memperkaya sendiri ilmu Tuhan, ajaran, dan mengenal-Nya secara kreatif (Miller, 1976). Dalam posisi demikian seseorang akan terdorong untuk berusaha selalu memenuhi ajaran Tuhannya dengan penuh kesadaran dan kegembiraan.<sup>29</sup>

Guru dan pendidikan agama harus menyadari posisinya dalam keseluruhan sistem dan proses pembelajaran di sekolah umum dan madrasah. Tanpa peluang mengubah dan mengembangkan epistemologi baru dari keseluruhan bidang studi, praktik pembelajaran agama membuat peserta didik mengalami keterbelahan psikologis atau teologis.<sup>30</sup>

Sekedar contoh, pembelajaran fisika dan biologi atau kimia yang hanya didasari akar epistemologi tanpa kehadiran Tuhan akan berlawanan dengan seluruh akar epistemologi ilmu tauhid, fiqih, akhlak, dan pelajaran agama lainnya. Sesudah seorang guru agama dengan penuh semangat mengajarkan tentang suatu keterlibatan Tuhan dalam seluruh dinamika dan mekanisme kehidupan, guru lain menyelenggarakan pembelajaran fisika, biologi, kimia, dan ekonomi secara meyakinkan berdasae paradigma Darwinian. Dengan bekal sedikit ilmu fisika, biologi, kimia, dan ekonomi, kehadiran Tuhan sebenarnya bisa diletakkan oleh guru agama pada posisi pramutasi jasad renik hingga simpanse.<sup>31</sup>

Selalu tersisa persoalan kemanusiaan dalam tiap penetapan kebijakan kebangsaan, pendidikan, dan pembelajaran. Kebijakan politik, sosial,

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2016), Hal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekonomi, budaya, pendidikan, dan keagamaan berbasis monokultur sering menyebabkan warga bangsa ini kehilangan kecerdasan dan kearifan otentik. Negeri ini seperti terperangkap ke dalam lingkaran setan krisis.<sup>32</sup>

Pendidikan monokultur dengan mengabaikan keunikan dan pluralitas seperti yang selama ini dijalankan, memasung pertumbuhan pribadi kritis dan kreatif. Akibatnya warga bangsa ini hanya memiliki jalan tunggal menjalani hidup kebangsaannya hingga gagal mengatasi problem kehidupan yang kompleks dan terus berkembang. Persoalan sederhana mudah berkembang lebih kompleks akibat ditangani secara tidak proporsional dan profesional.<sup>33</sup>

Keunikan tradisi lokal dan pengalaman keagamaan tidak ditempatkan sebagai akar kebangsaan. Kebijakan politik kenegaraan lebih bersumber dari konsep kebangsaan dan nasionalitas berdasar ide monokultur mengatasi tiap keunikan lokal. bhinneka tunggal ika hanya jargon indah, tak menjadi sumber inspirasi pengembangan tata sosial, politik, ekonomi, budaya, dan keagamaan. keyakinan atas Tuhan sebagai Aktor Maha Unik gagal memperkaya spiritualitas dan kepekaan kemanusiaan saat keshalihan keagamaan disusun berdasar ide serupa. Praktik keshalihan keagamaan mudah memicu konflik kian kompleks dalam praktik kebangsaan dan sebaliknya.<sup>34</sup>

Kesadaran keunikan diri sebagai pengalaman otentik perlu ditempatkan sebagai akar pendidikan, pengembangan politik kebangsaan, dan keshalihan religius. Keunikan adalah basis pribadi kreatif dan kecerdasan

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2016), Hal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap orang dengan kemampuan dan sikap hidup berbeda. Sukses belajar, hidup berbangsa, dan berketuhanan ialah jika tiap orang bisa tumbuh berdasar keunikan diri bukan dengan meniru orang lain, meniru sang pemimpin, meniru ulama atau guru. Mengenal diri sendiri adalah akar mengenal Tuhan, alam semesta, dan orang lain. Prinsip inilah yang dalam tradisi sufi dikenal dalam doktrin *man arafa nafsahu faqad arafa rabbahu (to know your self)*.<sup>35</sup>

Praktik pendidikan, politik kebangsaan, dan keshalihan berbasis monokultur adalah pemasang daya kritis dan kreatif sebagai akar kecerdasan dan *elan vital* manusia warga bangsa. Selama ini, keunikan pengalaman keagamaan dan tradisi lokal sering dianggap sebagai ancaman. Konflik akibat perbedaan afiliasi politik dan kepemelukan atau paham keagamaan berbeda menjadi sulit dipecahkan karena tiap orang hanya memiliki jalan tunggal dalam memecahkan semua persoalan yang bersifat plural.<sup>36</sup>

Demokrasi bukan hanya berarti kedaulatan di tangan rakyat, tetapi juga peletakan martabat warga pada keunikan diri dan komunitas lokal. Prinsip utama demokrasi ialah penempatan individu sebagai pemain utama dengan identitas atau ciri khas unik setiap aktor. Perbedaan tiap individu merupakan unsur terpenting demokrasi dan pendidikan multikultural sebagai akar kesadaran kolektif yang membuka pintu dialog yang kritis dan terbuka.<sup>37</sup>

Hubungan institusi pendidikan, guru, dan peserta didik, menghadapi persoalan serupa seperti hubungan antara guru dengan murid, kelas dan

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2016), Hal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik. Disini pula letak arti penting perbedaan dan keunikan tiap orang dalam kehidupan bersama mendunia dan global. *Otherness* (*liyan/lain-an*) lebih penting dari keseragaman atau kesamaan dimana seseorang atau sekelompok orang hanya penting jika bisa dibedakan dari kelompok dan orang lain. Ini merupakan kelanjutan atau varian individualisme dan liberalisme dalam bentuk baru : neo-liberalisme, neo-marxisme, neo-kapitalisme, dan neo-religiusme ritualistik.<sup>38</sup>

Kecendrungan di atas mengandaikan perlunya kebijakan politik kebangsaan dan praktik keshalihan keagamaan disusun berdasar ide multikultural. Pemecahan krisis dan masa depan demokrasi ditentukan oleh etika multikultural para aktor demokrasi yang bisa dibangun dari kebijakan pendidikan multikultural berbasis keunikan warga dan peserta didik. Pendidikan multikultural merupakan dasar strategis kebangkitan bangsa di mata dunia selain kepentingan pragmatis menggerakkan partisipasi seluruh elemen bangsa bagi penyelesaian krisis multidimensi.<sup>39</sup>

Pendidikan multikultural mengandaikan sekolah dan kelas sebagai suatu simulasi arena hidup nyata yang plural, terus berubah dan berkembang. Institusi sekolah dan kelas adalah wahana hidup dengan pemeran utama peserta didik di saat guru dan seluruh tenaga kependidikan berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran dikelola sebagai dialog dan pengayaan pengalaman hidup unik, sehingga bisa tumbuh pengalaman dan kesadaran kolektif setiap

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2016), Hal. 270.



warga dan peserta didik yang kelak menjadi dasar etika politik berbasis etika kewargaan.<sup>40</sup>

Pendidikan multikultural didasari konsep kebermaknaan perbedaan secara unik pada tiap orang dan masyarakat. Kelas disusun dengan anggota yang kian kecil hingga tiap peserta didik memperoleh peluang belajar semakin besar sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif di antara peserta didik. Pada tahap lanjut menumbuhkan kesadaran kolektif melampaui batas teritori kelas, kebangsaan dan nasionalitas, melampaui teritori teologi keagamaan dari tiap agama yang berbeda.<sup>41</sup>

Praktik keshalihan keagamaan akan mempertajam kepekaan kemanusiaan saat dilakukan berbasis pengalaman lokal yang unik dari tiap pemeluk agama. Dari sini pula partai politik, gerakan keagamaan, dan lembaga pendidikan bisa menjalankan fungsi edukatifnya membangun warga sosial dan warga bangsa yang sadar atas keunikan dirinya untuk hidup bersama orang lain.<sup>42</sup>

Praktik belajar mandiri dan kreatif bidang ketuhanan ditujukan bagi penumbuhan kesadaran ketuhanan sehingga seseorang memperoleh apa yang disebut Danah Zohar dan Ian Marshall sebagai *god spot* (2003). Dari sini berdasarkan kesadarannya sendiri penjahat kakap berubah menjadi alim, tekun beribadah, bergairah mengembangkan dan mencari sendiri pengetahuan tentang Tuhan dan ajaran-Nya. Konversi keagamaan ini bisa dibaca dari

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2016), Hal.



banyak kisah dalam al-Quran dan sejarah kenabian. Kisah-kisah perubahan perilakuseperti itu jugan bisa ditemukan dalam realitas kehidupan sosial si sekitar kita.<sup>43</sup>

Karena itu pendidikan islam berbasis multikultural perlu dipahami bukanlah sekedar memperkaya ilmu atau pengetahuan agama tanpa kesadaran ketuhanan. Keahlian dalam ilmu tentang Tuhan dan ajaran-Nya tanpa kesadaran ketuhanan sering membuat seseorang menipu dirinya sendiri yang dikenal sebagai munafik, malam hari menangis menyesali diri dan terus menerus beristighfar, di siang hari kembali menjadi pecundang. Secara sadar mempermainkan hukum Tuhan dan melecehkan Tuhan dengan menumpuk pahala guna menghapus dosa yang terus dilakukan secara berulang-ulang.<sup>44</sup>

Dalam hubungan itulah pendidikan multikultural berbasis islam dimaknai sebagai suatu strategi pembelajaran yang diorientasikan bagi penciptaan suatu situasi belajar ketuhanan hingga peserta didik bisa menjalani proses kreatifnya sendiri dalam bertuhan dan berislam. Dari sini peserta didik diharapkan menemukan sendiri Tuhannya dan menyadari kehadiran Tuhan dalam kelas atau kehidupansehari-hari. Kesadaran personal seperti itu merupakan kunci utama dari proses pembelajaran bagi penumbuhan daya kreatif yang bebas dan mandiri dari setiap peserta didik.<sup>45</sup>

Melalui proses tersebut peserta didik akan mampu dan bersedia mengendalikan sifat kemanusiaan bagi penumbuhan dan pengembangan sifat-

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2016), Hal.



sifat ketuhanannya seperti teori *hulul* dalam tradisi sufi. Dengan penuh kesadaran diri seorang peserta didik memilih mentaati semua ajaran Tuhan dan bersedia menanggung segala resiko akibat pilihannya tersebut.<sup>46</sup>

Kesadaran yang bisa disebut etis tersebut akan mendorong peserta didik menggunakan seluruh waktu hidupnya guna mencari sendiri pengetahuan ketuhanan dan ajaran Tuhan, memperkaya pengetahuan itu, serta mentaati ajaran Tuhan dengan penuh semangat dan kegembiraan. Melalui proses kreatifnya sendiri, peserta didik akan terus berusaha menyempurnakan pengetahuan tentang ajaran Tuhan dan pemenuhannya sehingga menjadi *kaffah* baik selama proses pembelajaran di dalam kelas atau di luar lingkungan sekolah dan dalam kehidupan sosial usai sekolahnya nanti.<sup>47</sup>

Pembelajaran kesadaran ketuhanan tersebut ditempuh melalui pelibatan peserta didik dalam setiap proses berpengetahuan ketuhanan melalui studi alam jagad raya dan kemanusiaan tujuan utamanya ialah agar peserta didik menemukan dan mengenal sendiri Tuhannya. Kiranya disini terletak makna fungsional surat ali-Imran ayat 191 tentang perilaku *ulul albab* yang menjadikan seluruh hidupnya bagi penelitian jagad raya dengan segala isinya, *yadzku ruuna allaha qiyaamaan wa qu'uudan wa'ala junuubihim wayatafakkaruna fi khalqi al-samaawati wa al-ardli*. Kesadaran ketuhanan itu menumbuhkan pengakuan bahwa (*rabbanaa*) *maa khalaqta haadza bathilan*

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> *Ibid.*, Hal 274.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*subhaanaka*, lalu berusaha membebaskan diri dari perilaku yang bisa membuatnya menderita (*faqinaa adzaaba al-naari*).<sup>48</sup>

Selanjutnya pembelajaran difokuskan pada upaya belajar dari dalam diri peserta didik dan di dalam aura ketuhanan itu sendiri. Pendidikan agama ialah usaha membuat peserta didik berada dalam suasana belajar bagai seorang pengamat sekaligus yang diamati. Ketika seseorang melihat sebuah cermin yang terlihat adalah dirinya sendiri. Pada posisi cermin diletakkan hal-hal ketuhanan sehingga ketika melihatnya atau mengamati yang terlihat adalah si pengamat sendiri bagaikan menggunakan mata Tuhan untuk melihat diri sendiri (*man arafa nafsahu faqad arafa rabbahu*).<sup>49</sup>

Kekayaan pengetahuan tentang Tuhan dengan segala ajaran-Nya dan ketaatan memenuhi aturan formal agama tanpa disadari kesadaran ketuhanan dari dalam dirinya sendiri ternyata tidak menjamin seseorang tidak melanggar hukum Tuhan. Kekayaan ilmu agama seringkali mempermudah seseorang memanipulasi tindakan keshalihan hanya bagi upaya memutihkannya dengan matematika pahalanya. Dorongan memenuhi kebutuhan tubuh, seringkali lebih kuat dibandingkan pemenuhan kebutuhan rohaninya. Dari sinilah pembelajaran agama bukan sekedar pengkayaan ilmu agama, tapi lebih strategis diarahkan bagi pengkayaan pengalaman ketuhanan, ibadah ritual, dan pengkayaan pengalaman berakhlak mulia.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2016), Hal. 274.

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2016), Hal. 275.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pembelajaran agama seperti di atas hanya mungkin dipenuhi jika Guru Agama bebas dari beban teologis dan beban birokrasi kurikulum sesuai kemampuan dan alokasi waktu yang disediakan dengan orientasi pembelajaran terfokus. Beban teologis bisa dilihat dari peletakan seluruh perkembangan moral dan ketaatan ritual peserta didik di sekolah umum dan madrasah pada guru agama dengan sistem pembelajaran terpisah dan alokasi waktu yang minimal. Beban birokrasi kurikulum bisa dilihat dari kewajiban guru agama menyelesaikan seluruh rancangan kurikulum dalam satuan waktu terbatas dan sistem evaluasi yang dititikberatkan pada ranah kognisi.<sup>51</sup>

Sesuai konsep ajaran agama meliputi bidang iman, akhlak, dan ibadah, lebih strategis jika pendidikan agama difokuskan bukan pada pengkayaan materi pengetahuan iman, akhlak, dan ibadah, tapi pengkayaan pengalaman berketuhanan (iman), ritual (ibadah), dan akhlak, serta pengalaman ketuhanan. Pengkayaan pengalaman ritual bisa ditempuh melalui praktikum ritual dan pelatihan akhlak secara terprogram. Sementara pengkayaan pengalaman ketuhanan ditempuh melalui dua cara, yaitu : *pertama*, melalui studi sejarah tentang kisah-kisah sukses dan gagal dari kehidupan sehari-hari atau sejarah bangsa-bangsa di dunia ; *kedua*, melalui studi fisika, biologi (mungkin kimia), yang difokuskan pada kehebatan Tuhan menciptakan alam dan seluruh makhluk hidup dari tingkatan paling rendah hingga energi dan manusia.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> *Ibid.*

<sup>52</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2016), Hal. 276.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seluruh model pembelajaran perlu didasari keunikan pengalaman ketuhanan (religiusitas) atau pengalaman budaya peserta didik. Guru tidak lagi diletakkan sebagai sosok paling religius yang bisa mentransfer religiusitasnya ke dalam diri peserta didik, tapi teman bermain peran dalam pengkayaan pengalaman. Kelas dikelola sebagai laboratorium guna mensimulasi pengalaman otentik ketuhanan dalam tiap acara pembelajaran. Untuk itu keberhasilan guru agama tidak diukur dari banyaknya materi ilmu agama yang diajarkan dan dikuasai peserta didik, tapi seberapa besar peserta didik memperoleh pengalaman ketuhanan yang unik dan berbeda bagi setiap peserta didik.<sup>53</sup>

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan usaha agar peserta didik mendefinisikan siapa dirinya, apa yang akan dipilih, dan menyadari resiko yang akan dihadapi atas pilihannya itu. Berikutnya peserta didik menyusun sendiri konsep tentang kebenaran dan kebaikan menurut pandangannya sehingga bisa menjadi miliknya sendiri. Dari sini diharapkan bisa berkembang kepekaan sosial dalam kesediaan berbagi rasa dengan orang lain. Selanjutnya akan tumbuh kecerdasan yang utuh dan bulat sebagai dasar baginya dalam melatih intuisi dan imajinasi ketuhanannya, serta melatih kemampuan kecerdasan rasionalnya.<sup>54</sup>

Multikulturalisme merupakan sebuah paham tentang realitas masyarakat yang beragam. Yang mana multikulturalisme adalah sebuah respon dari sebuah fakta sosial yang beragam dan plural, sehingga keteraturan

<sup>53</sup> *Ibid.*

<sup>54</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2016), Hal.



hidup yang humanis, demokratis dan berkeadilan dapat tercapai.<sup>55</sup> Ainul Yaqin, mengaitkan aspek-aspek positif multikulturalisme dalam ranah sosial budaya dan pendidikan. Dengan demikian maka sesungguhnya multikulturalisme yang selama ini di anggap sebagai sebuah kajian yang memiliki cakupan luas, ternyata multikultural terdapat dalam lembaga pendidikan. Karena lembaga pendidikan merupakan wadah yang menampung seluruh etnis, agama dan budaya, maka keberagaman merupakan konsekwensi logis yang tidak dapat terelakkan.<sup>56</sup>

Pendidikan multikultural adalah pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merubah respon demografis dan cultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan. Pendidikan multikultural sebagai upaya untuk melatih dan mengembangkan karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam lingkungan mereka. Dalam konsep Pendidikan Agama Islam, multikultural ini berdasarkan kenyataan manusia diciptakan Tuhan dengan berbeda-beda baik dari jenis kelamin, suku bangsa, warna kulit, budaya dan sebagainya. Namun perlu diingat bahwa yang mulia disisi Tuhan adalah orang yang paling baik amal perbuatannya (bertakwa).<sup>57</sup>

Selanjutnya, umat Islam diperintahkan untuk senantiasa berbuat baik dan menegakkan keadilan meskipun kepada non muslim. Tidak ada alasan bagi umat Islam untuk berlaku zhalim, subyektif atau bersikap sewenag-

<sup>55</sup> Abdul Kadir, dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 18 Medan*, (UIN Sumatera Utara : EDU RILIGIA, Vol. 3 No.1, Januari-Maret 2019), Hal. 75.

<sup>56</sup> *Ibid.*, Hal 76.

<sup>57</sup> *Ibid.*, Hal 76.



wenag terhadap non muslim, meskipun secara akidah jelas-jelas berbeda. Oleh karena itu maka tugas manusia sebagai hamba dan khalifah (pemimpin) adalah memahami kenyataan ini dengan sepenuhnya kemudian hidup rukun dan harmonis di tengah-tengah masyarakat tanpa ada lagi saling mengejek atau merendahkan orang lain, baik karena suku, agama, bahasa budaya dan lain sebagainya.<sup>58</sup>

Pendidikan multikultural memandang manusia sebagai makhluk makro sekaligus makhluk mikro yang tidak akan terlepas dari akar budaya bangsa dan kelompok etnisnya. Akar makro yang kuat akan menyebabkan manusia tidak peran tercabut dari kemanusiaannya. Sedang akar mikro yang kuat akan menyebabkan manusia mempunyai tempat berpijak yang kuat dan tidak mudah terombang-ambing oleh perubahan dunia yang amat cepat dalam masa modern dan pergaulan global. Melalui berbagai penjelasan di atas maka dapat di deskripsikan bahwa pendidikan multikultural merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat terelakkan. Maka lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah yang dapat mengembangkan pemahaman multikultural secara komprehensif kepada seluruh peserta didik.<sup>59</sup>

Selain itu tujuan dari pendidikan multikultural adalah mendorong terciptanya perdamaian dan upaya mencegah serta menanggulangi konflik etnis, agama, radikal, sparatis, dan disintegrasi bangsa. Pendidikan multikultural tidak dimaksudkan untuk menciptakan keseragaman cara

<sup>58</sup> *Ibid.*, Hal 76.

<sup>59</sup> *Ibid.*, Hal 77.



pandang. Akan tetapi membangun kesadaran diri terhadap keniscayaan pluralitas.<sup>60</sup>

## B. Gambaran Umum Novel

### 1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa *Novella*. Secara harfiah *Novella* berarti sebuah barang baru kecil, yang kemudian di artikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.<sup>61</sup>

Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan.<sup>62</sup>

Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan disekelilingnya. Ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan baru, nurani penulis akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita.<sup>63</sup>

Banyak sastrawan yang memberi batasan atau defenisi novel. Batasan atau defenisi yang mereka berikan berbeda-bedakarena sudut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>60</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2016), Hal. 215.

<sup>61</sup> <https://www.dosenpendidikan.co.id/novel-adalah/>

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandang yang mereka gunakan juga berbeda-beda. Defenisi – defenisi itu antara lain adalah sebagai berikut:<sup>64</sup>

- a. Menurut Jakob Sumardjo, novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat.<sup>65</sup>
- b. Menurut Nurhadi, novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan.<sup>66</sup>
- c. Menurut Paulus Tukam, novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur instrinsik.<sup>67</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya seni sastra berbentuk buku yang di dalamnya terdapat nilai-nilai sosial, budaya, moral dan pendidikan yang dapat memberikan pembelajaran atau sekedar hiburan bagi pembacanya.

## 2. Struktur Novel

Novel sebagai karya fiksi dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

### a. Unsur Intrinsik

- 1) Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema cerita menyangkut segala persoalan, yaitu persoalan kemanusiaan,

<sup>64</sup> <https://www.dosenpendidikan.co.id/novel-adalah/>

<sup>65</sup> *Ibid.*

<sup>66</sup> *Ibid.*

<sup>67</sup> *Ibid.*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kekuasaan, kasih sayang, dan sebagainya. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarang, namun bisa diketahui lewat unsur penokohan, alur, atau latar.

- 2) Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. Pada novel, jalan cerita akan lebih panjang, karena tema cerita yang dikisahkan lebih kompleks dengan persoalan para tokohnya yang juga lebih rumit. Secara umum, jalan cerita terbentuk atas bagian (a) pengenalan situasi cerita, (b) pengungkapan peristiwa, (c) menuju pada adanya konflik, (d) puncak konflik, (e) penyelesaian. Namun, tiap novel memiliki susunan yang berbeda, ada yang diawali dengan pengungkapan peristiwa, ada pula yang diawali dengan penyelesaian. Namun, inti dari alur cerita ialah konflik.
- 3) Latar merupakan unsur intrinsic karya sastra, meliputi latar tempat dan latar waktu, latar bisa factual, ataupun imajiner.
- 4) Penokohan adalah cara pengarang dalam menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Dalam menggambarkan karakter, pengarang dapat menggambarinya secara langsung, menggambarkan fisik atau perilaku tokoh, menggambarkan lingkungan kehidupan tokoh, menggambarkan tata kebahasaan tokoh, mengungkapkan jalan pikiran tokoh, menggambarkan oleh tokoh lain.
- 5) *Point of view* adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita, baik berperan langsung sebagai orang pertama yang menggunakan istilah





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

“aku”, dan sebagai orang ketiga yang menggunakan kata ia, dia, atau memakai nama orang.

- 6) Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Amanat tersembunyi dalam keseluruhan isi cerita.
- 7) Gaya Bahasa atau Penggunaan bahasa berfungsi untuk mencipta nada atau suasana persuasive dan merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antar tokoh. Kemampuan pengarang menggunakan bahasa secara cermat dapat menimbulkan suasana yang tepat guna bagi tiap adegan.<sup>68</sup>

#### b. Unsur ekstrinsik,

Unsur ekstrinsik terdiri dari : biografi penulis, psikologis penulis, keadaan masyarakat di sekitar penulis dan lain-lain.<sup>69</sup>

### C. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berfungsi untuk membandingkan dan menghindari manipulasi terhadap satu karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain. Adapun penelitian relevan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Skripsi Ismail Fuad, Konsep Pendidikan *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*. Dalam skripsi ini membahas tentang mewujudkan pendidikan multikultural dengan tujuan menuju bangsa Indonesia yang kuat, adil, maju, makmur, dan sejahtera tanpa diskriminasi melalui pendidikan Islam.

<sup>68</sup> E Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta : Nobel Edumedia, 2008), Hal. 54-64.

<sup>69</sup> <https://www.nesabamedia.com/unsur-intrinsik-dan-unsur-ekstrinsik-novel/>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mewujudkan pendidikan multikultural dengan konsep pendidikan Islam yaitu dengan proses usaha dan upaya yang panjang serta berkesinambungan terhadap terhadap *issue-issue* pluralisme dan demokrasi. Persamaan yang terdapat dalam skripsi ini yaitu membahas konsep pendidikan multikultural, sedangkan perbedaan terletak pada subjek penelitian yaitu penulis mengkaji nilai pendidikan multikultural berbasis Islam melalui novel yang sudah penulis pilih, yaitu novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

2. Skripsi Nur Faiqoh, "*Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini di Kiddy Care Kota Tegal*", dalam skripsi ini membahas bagaimana implementasikan pendidikan multikultural pada anak usia dini dengan pengembangan karakter diri anak yaitu kerakter kejujuran, toleransi dan cinta damai. Skripsi yang ditulis oleh penulis mempunyai kesamaan yaitu membahas tentang pendidikan berbasis multikultural sedangkan perbedaannya yaitu, penulis akan menganalisis nilai pendidikan multikultural berbasis Islam dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.
3. Skripsi Mei Tria Putri, "*Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*", antara penelitian penulis dengan dan penelitian saudari Mei Tria Putri memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan multikultural. Namun bedanya, saudari Mei Tria

Putri tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dan implementasinya dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian penulis tentang nilai pendidikan multikultural berbasis Islam dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* (kepastakaan). Adapun yang dimaksud penelitian pustaka adalah menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada penelusuran dan penelaahan serta bahan kepastakaan lainnya tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam novel *Tentang Kamu*.

Walaupun menggunakan *library research* namun pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara *holistic* (menyeluruh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian tidak terikat pada satu tempat karena lokasi objek yang dikaji berupa naskah (teks), yaitu buku novel *Tentang Kamu*.



### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bahan pustaka berupa buku, jurnal, majalah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dan sumber data pendukung yang ada kaitannya dengan konsep pendidikan multikultural. Adapun dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

#### 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan berbagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah sumber literatur yaitu seperti buku-buku, artikel, jurnal dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data-data berupa tulisan yang relevan dengan permasalahan fokus penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka berupa transkrip, buku, agenda, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya, untuk ditelaah isi tulisan terkait dengan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.



Teknik studi komunikasi direalisasikan atau diterapkan dengan tiga langkah sebagai berikut:

- a. Penulis membaca secara kritis sumber data dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Pembacaan secara *hermeneutis* ini dimaksudkan untuk memahami dan memiliki kembali makna yang terdapat didalam sumber data.
- b. Penulis membaca secara berulang-ulang sumber data dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.
- c. Penulis membaca sekali sumber data untuk memberi tanda bagian-bagian teks novel *Tentang Kamu* yang diangkat menjadi data dan dianalisis lebih lanjut. Penandaan ini disesuaikan dengan sumber data.

Dengan ketiga langkah tersebut diharapkan dapat diperoleh data penghayatan dan pemahaman arti secara mendalam.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data sehingga menghasilkan kesimpulan. Adapun metode analisis data yang dipakai untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.

Teknik analisis isi digunakan untuk menganalisis atau menyajikan fakta dengan cara mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.



Adapun metode berfikir yang penulis gunakan adalah:

1. Metode Deduktif

Metode Deduktif yaitu menganalisis masalah-masalah dan pengetahuan tentang pendidikan multikultural yang bersifat umum sebagai bahan pokok bahasan, sehingga penulis dapat menganalisis masalah-masalah tersebut untuk mengambil kesimpulan atas masalah-masalah yang bersifat khusus.

2. Metode Induktif

Yaitu menganalisis masalah-masalah dan fakta-fakta yang bersifat khusus tentang pendidikan multikultural untuk mengambil konsep kesimpulan konsep pendidikan multicultural secara umum.

Sedangkan langkah-langkah yang penulis tempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mencari data berupa teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada.
- b. Peneliti menentukan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan novel *Tentang Kamu* sebagai objek penelitian.
- c. Peneliti membaca secara komprehensif dan kritis yang dilanjutkan dengan mencari dan mengamati dialog atau paragraf yang mengandung nilai pendidikan multikultural berbasis Islam dalam novel *Tentang Kamu*.

- d. Peneliti melakukan pengkodean dan mencatat paparan bahasa yang terdapat dalam dialog-dialog tokoh, perilaku tokoh, dan peristiwa yang tersaji dalam novel sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- e. Membuat catatan sinopsis, mengumpulkan referensi yang bukunya sesuai dengan penelitian ini.
- f. Peneliti menjelaskan data yang telah dianalisis kemudian dikorelasikan dengan teori yang didapatkan.
- g. Menyimpulkan hasil penelitian.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







UIN SUSKA RIAU

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Manusia diciptakan Tuhan dalam keragaman dan kemajemukan. Kemajemukan bagi manusia adalah “pakaian”, yang berfungsi melindungi diri serta menjadi perangkat untuk memperindah diri. Multikultural dalam hal ini adalah keragaman hidup manusia, sehingga manusia mampu melakukan sebuah interaksi antar keragaman tersebut. Di sinilah nilai keadilan, persamaan dan toleransi menjadi prasyarat untuk mewujudkan kehidupan manusia yang multikultural. Nilai-nilai tersebut akan menjadi pengikat keragaman, sehingga akan melihat dan memahami keragaman bukan sebagai perbedaan, tapi sebagai titik simpul adanya persamaan. Dengan perbedaan kita akan merasakan titik persamaan. Yang itu akan mampu membangun ruang batin kebersamaan antar manusia.

Untuk bisa mencapai semua itu, pendidikan dalam hal ini mempunyai posisi yang cukup signifikan. Melalui pendidikan multikultural nantinya tidak lagi sebagai ancaman perpecahan dan gesekan-gesekan. Lebih dari itu, multikultural akan menjadikan manusia saling menghargai dan hidup bersama dengan damai. Pendidikan multikultural sampai sini kemudian perlu menjadi perhatian kita bersama, mengingat kecenderungan perpecahan yang berakar dari multikulturalisme dan perbedaan sudah banyak memakan korban.

Wacana pendidikan multikultural akhir-akhir ini cukup menggema di Indonesia. Untuk itu tujuan pendidikan multicultural sejalan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 Site Islam: University of UIN Suska Riau  
 Syaif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan secara umum, yaitu menciptakan generasi yang tidak hanya sekedar memiliki pengetahuan kognitif yang memadai atau sikap (afektif) yang baik dan keterampilan hidup (*life skill*) yang bisa menyelamatkan hidupnya.

Selain itu tujuan dari pendidikan multikultural adalah mendorong terciptanya perdamaian dan upaya mencegah serta menanggulangi konflik etnis, agama, radikal, sparatis, dan disintegrasi bangsa. Pendidikan multikultural tidak dimaksudkan untuk menciptakan keseragaman cara pandang. Akan tetapi membangun kesadaran diri terhadap keniscayaan pluralitas.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran yang dapat peneliti rekomendasikan terkait kajian tentang signifikansi pendidikan multikultural dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan implmentasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

*Pertama*, sebagai sebuah gagasan besar, pendidikan multikultural perlu diimplementasikan kedalam kurikulum maupun bahan ajar pendidikan agama Islam. Kendatipun multikultural telah secara implisit terintergrasi dalam pendidikan agama Islam maupun dalam materi pelajaran lainnya, namun pendidikan multikultural secara praksis belum berjalan optimal dan efektif. Salah satu caranya, pemerintah dalam konteks ini Kementerian Pendidikan dan Budaya atau Kementerian Agama dapat merumuskan kurikulum pendidikan multikultural secara terperinci dan menjadikannya sebagai mata pelajaran atau materi perkuliahan tersendiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kedua*, Kepada orang tua, supaya dapat mendidik putra-putrinya dengan baik, terutama dalam penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan multikultural yang meliputi nilai persamaan hak, nilai toleransi, nilai keadilan, dan nilai persaudaraan. Karena dengan memahami kemudian dilanjutkan dengan menerapkannya diharapkan dapat mempengaruhi pergaulan sosial anak-anak kita menjadi lebih luas. Karena nilai-nilai tersebut dapat menjadi bekal bagi anak-anak kita untuk mengenali kehidupan yang penuh dengan perbedaan, serta dapat membentuk diri mereka menjadi insan yang lebih bijaksana dalam menyelesaikan setiap permasalahan.

*Ketiga*, Kepada pendidik, agar lebih kreatif dalam pemilihan media, salah satunya dapat menjadikan novel *Tentang Kamu* sebagai media pembelajaran bagi peserta didik agar dapat bergaul seluas mungkin tanpa mengedepankan perbedaan-perbedaan yang ada.

*Keempat*, Kepada peneliti yang hendak meneliti tentang pendidikan multikultural dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye maupun penelitian sejenisnya agar dapat lebih variatif dalam pemakaian analisis data, dan tidak hanya memakai *content analysis* saja, tetapi dapat menggunakan alat analisis yang lain.

*Kelima*, Kepada saudara Tere Liye dan para penulis novel Indonesia untuk lebih meningkatkan produktifitas novel yang mendidik masyarakat Indonesia pada umumnya, dan peserta didik pada khususnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Gusma. 2014. *Telaah Kurikulum*. Pekanbaru : CV. Nuansa Jaya Mandiri.
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Darwis, Amri, *Kapita Selekta Pendidikan Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Ampujari).
- El Banjary, Jamaluddin. 2013. *Inspiring Teacher 2, 7 Zona Pemantik Sukses Menjadi Guru Inspiratif*. Jakara : PT Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia.
- Kadir, Abdul, dkk. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 18 Medan*, UIN Sumatera Utara : EDU RILIGIA, Vol. 3 No.1.
- Liye, Tere. 2016. *Tentang Kamu*. Jakarta : Republika.
- Mahfud, Choirul. 2016. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mudasir, 2011. *Penggunaan Media Pembelajaran Konvensional dan ICT*, Pekanbaru.
- Mustaqim, Muhammad dan Hikmatul Mustaghfiroh. 2013. *Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme*. STAIN Kudus Jawa Tengah, Indonesia : ADDIN Vol. 7.
- Putri, Mei Tria. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel Tentang Kamu Tere Liye dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*. IAIN Purwokerto.
- Sopiah. 2009. *Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam*. STAIN Pekalongan Jurnal Forum Tarbiyah Vol. 7, No. 2.
- Shofan, Moh. 2011. *Pluralisme Menyelamatkan Agama-Agama*. Yogyakarta : Samudera Biru.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Wirhadit, Kuswaya. 2010. *Pendidikan Multikultural : Suatu Konsep, Pendekatan, dan Solusi*. Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 2.
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/novel-adalah/>



<https://www.nesabamedia.com/unsur-intrinsik-dan-unsur-ekstrinsik-novel/>

<http://tanya-biografi.blogspot.com/2013/01/biografi-tere-liye.html>, diakses pada tanggal 31 Mei 2018.

<http://saffpop.wordpress.com/tere-liye>, diakses pada tanggal 31 Mei 2018.

<https://bahasa.foresteract.com/biografi-singkat-tere-liye/>

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Yulia Herlina**, lahir di Malaysia pada tanggal 08 Juli 1995, merupakan anak tunggal, dilahirkan dari pasangan bapak Suherman Yusuf dan ibu Serfarlis Rustam, yang bertempat tinggal di Jl. Perhubungan 3, Simpang Tiga, Kota Pekanbaru.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 02 Andaleh Bawah pada tahun 2007, lalu melanjutkan ke SLTP Negeri 08 Payakumbuh hingga tahun 2010. Pada tahun 2013 penulis tamat dari SMK Negeri 03 Payakumbuh dan pada tahun yang sama melalui penerimaan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) penulis diterima sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Program S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.

Penulis dinyatakan “**LULUS**” dengan predikat “memuaskan” serta memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) setelah mempertahankan skripsi di depan dewan penguji pada hari Kamis, 29 Jumadil Akhir 1442 H/ 11 Februari 2021 M, dengan judul skripsi *Nilai Pendidikan Multikultural Berbasis Islam dalam Novel tentang Kamu Karya Tere Liye*. Di bawah bimbingan Bapak Dr. Alimuddin, M.Ag.